

## **Implementasi *Quantum Learning* Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di Sekolah Dasar**

**Siti Aisah<sup>1</sup>, Ismail Marzuki<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia

e-mail: [aisyah4966@gmail.com](mailto:aisyah4966@gmail.com), [ismailmarzuki@umg.ac.id](mailto:ismailmarzuki@umg.ac.id)

**Abstract:** Indonesian language learning is a very important and mandatory learning for students throughout Indonesia. Learning Indonesian also leads to writing sentences and words that are in accordance with the rules or EYD. This research was conducted to determine whether the quantum learning method affects the learning process Indonesian especially in grade 3 at UPT SD Negeri 49 Gresik 2023. This study used PTK research. In class action research (PTK) this refers to the theory proposed by Stephen Kemmis and Robin MCTaggart, which uses the spira system. In this PTK model there are 4 stages of the cycle. To obtain results in each cycle, steps will be carried out such as planning, action / observation, reflection. So that research results are obtained in accordance with the desired success indicators. Pre-cycle results (before action is given) obtained an average result of Indonesian learning of 62.7 percentage of 63% of the "Enough" category, in cycle I carried out using the Quantum Learning method obtained the "Enough" category but with a slightly higher average of 75.3 with a percentage of 75%, in cycle II obtained the "Good" category with an average of 87.7 percentage of 88%, then the last observational study was carried out, namely cycle III with the category "Very Good" with an average of 95.3 percentage of 95%.

**Keywords:** Learning, Indonesian, Methods, Quantum Learning, grade 3 elementary school students

**Abstrak:** Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang sangat penting dan wajib untuk dipelajari oleh peserta didik diseluruh penjuru Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia juga mengarah kepada penulisan kalimat dan kata yang sesuai dengan kaidah atau EYD. Penelitian ini dilakukan guna mengetahui apakah metode quantum learning berpengaruh terhadap proses pembelajaran bahasa Indonesia terutama pada kelas 3 di UPT SD Negeri 49 Gresik 2023. Penelitian ini menggunakan penelitian PTK. Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini mengacu kepada teori yang dikemukakan oleh Stephen Kemmis dan Robin MCTaggart, yang menggunakan sistem spira. Dalam model PTK ini ada 4 tahapan siklus. Untuk memperoleh hasil dalam setiap siklus akan dilakukan langkah-langkah seperti perencanaan, tindakan/observasi, refleksi. Sehingga diperoleh hasil penelitian yang sesuai dengan indikator keberhasilan yang diinginkan. Hasil pra siklus (sebelum diberikan tindakan) memperoleh hasil rata-rata pembelajaran bahasa Indonesia sebesar 62,7 presentase 63% kategori "Cukup", pada siklus I dilakukan menggunakan metode Quantum Learning memperoleh kategori "Cukup" namun dengan rata-rata yang sedikit lebih tinggi yaitu 75,3 dengan presentase 75%, pada siklus II diperoleh kategori "Baik" dengan rata-rata sebesar 87,7 presentase sebesar 88%, kemudian dilakukan penelitian observasi terakhir yaitu siklus III dengan kategori "Sangat Baik" dengan rata-rata 95,3 presentase sebesar 95%.

**Kata kunci:** Pembelajaran, Bahasa Indonesia, Metode, Quantum Learning, siswa kelas 3 SD.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang memegang peranan sangat penting dalam menciptakan sebuah pengetahuan-pengetahuan yang hebat dan berkualitas tinggi (Candra et al., 2023). Dalam meningkatkan kualitas pengetahuan diperlukan sebuah metode pembelajaran yang efektif dan kreatif, namun masih banyak guru menggunakan model pembelajaran yang kurang meningkatkan partisipasi siswa, sehingga dapat membuat pembelajaran menjadi monoton dan lebih membosankan bagi para siswa (Desmirasari et al., 2022; Sohwan, 2020). Pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat perlu diupayakan untuk memudahkan proses terbentuknya sebuah pengetahuan yang ada di diri siswa (Nurhasanah et al. 2019:21).

Model pembelajaran dapat digunakan sebagai sudut pandang atau titik tolak ukur untuk memahami seluruh persoalan dalam proses pembelajaran (Hamali et al., 2018; Nurdyansyah et al., 2016; Wafiqni et al., 2019). Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru merupakan suatu proses usaha untuk memperoleh suatu perubahan yang baru dalam diri siswa sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Agnesiana et al., 2023; Rachmad et al., 2023). Model pembelajaran yang baik dan relevan menurut beberapa ahli adalah model pembelajaran yang mampu mengantarkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran (Arsyad, 2015; Candra et al., 2023). Pemilihan, perencanaan, dan penerapan model pembelajaran yang sesuai akan membantu jalannya proses pembelajaran, terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia (Nurdyansyah et al., 2016).

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang dipelajari di sekolah dasar mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Pembelajaran di SD ini dapat dibagi menjadi pembelajaran kelas rendah dan kelas tinggi. Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah seperti di kelas 1 hingga kelas 3 SD menggunakan pendekatan pembelajaran tematik, perbedaan pembelajaran di kelas rendah dan kelas tinggi juga terlihat dari materi yang disampaikan oleh guru (Desmirasari et al., 2022; Sohwan, 2020; Wulan, 2014). Pelajaran bahasa Indonesia sudah menjadi pelajaran wajib sejak berada di sekolah dasar hingga perguruan tinggi (Subandiyah, 2017; Sukatman et al., 2017). Pemerintah memastikan Bahasa Indonesia sebagai pelajaran wajib karena bahasa Indonesia menjadi pemersatu bangsa, suku dan juga budaya di Indonesia. Bahasa Indonesia juga digunakan sebagai alat pengembangan kebudayaan nasional, ilmu pengetahuan dan teknologi. Adanya bahasa

Indonesia membentuk keserasian tanpa harus melupakan bahasa daerah. (Desmirasari et al., 2022).

Penerapan suatu model pembelajaran inovatif perlu dilakukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini dilakukan untuk memaksimalkan keaktifan dan peran serta siswa dalam pembelajaran (Sukatman et al., 2017). Salah satu model pembelajaran inovatif yang layak diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah model *Quantum learning* (Khan et al., 2020; Li et al., 2020; Martín-Guerrero et al., 2022). Model pembelajaran *quantum learning* dikatakan sebagai pembelajaran yang inovatif karena desain atau teknik pelaksanaannya tidak bersifat konservatif, artinya model pembelajaran ini tidak semata-mata berpusat kepada guru tetapi juga bersifat konstruktif bagi diri siswa. Dalam hal ini, siswa dituntut mengeluarkan segenap kemampuan kognitif dan motivasi yang dimiliki. Model pembelajaran *quantum learning* dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran menulis karena model pembelajaran ini akan membantu siswa dalam mengeluarkan segenap potensi dalam diri, baik itu imajinasi, motivasi, kreativitas, dan inovasi mereka dalam berkarya. Pembelajaran menulis perlu ditingkatkan dengan model pembelajaran *quantum learning* (Sultan et al., 2020) . Hal tersebut perlu dilakukan mengingat kegiatan menulis merupakan salah satu bagian terpenting bagi kehidupan, baik dalam dunia pendidikan maupun masyarakat sehari-hari (Zahran, 2019).

Pembelajaran menulis berdasarkan K13 menyatakan bahwa siswa harus menguasai berbagai bentuk karangan. Bentuk karangan, meliputi: narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi (Wulan, 2014). Dari kelima bentuk karangan tersebut, deskripsi merupakan salah satu jenis karangan yang sering disampaikan pada tahap-tahap awal menulis lanjut. Pembelajaran menulis karangan deskriptif merupakan salah satu pembelajaran yang banyak menuntut keaktifan pikiran siswa untuk menciptakan tulisan yang maksimal (Purbania et al., 2019) . Oleh karena itu untuk penciptakan keaktifan siswa dalam menulis karangan deskriptif, diperlukanlah suatu model pembelajaran yang tepat dan inovatif.

Dari beberapa pernyataan diatas menjelaskan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia yang ideal adalah pelajaran Bahasa Indonesia yang mampu mengajak siswa untuk berimajinasi dan menuangkan segala bentuk kreativitas yang dimiliki oleh siswa dalam sebuah bentuk karangan atau tulisan. Namun hasil pembelajaran Bahasa Indonesia

kelas 3 di UPT SD Negeri 49 Gresik masih belum mencapai standar minimum seperti yang ditetapkan. Ketuntasan belajar sesuai dengan yang dipersyaratkan masih rendah dan baru mencapai 44% dengan rata-rata nilai hanya 66. Nilai rata-rata ini sangat jauh di bawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang dipersyaratkan yaitu 75. Hasil rata-rata nilai tersebut diperoleh dari ujian akhir semester 1 tahun 2023. Dalam upaya memperbaiki mutu pendidikan utamanya pada mata pelajaran bahasa Indonesia, sangat perlu kiranya dilakukan sebuah perbaikan cara pembelajaran. Salah satunya adalah perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Learning* yaitu pembelajaran ini tidak semata-mata berpusat kepada guru tetapi juga bersifat konstruktif bagi diri siswa. sebelumnya guru hanya menggunakan metode dan model pembelajaran yang monoton seperti dilakukan pembelajaran menggunakan metode ceramah, dan hanya berpusat kepada guru sedangkan siswa hanya mendengarkan tanpa ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran, hal tersebut mengakibatkan siswa merasa jenuh dan bosan (Syauki et al., 2021). Untuk mengatasi beberapa persoalan yang terjadi dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia terutama pada materi menulis sebuah karangan, peneliti ingin menerapkan sebuah model pembelajaran *Quantum Learning* pada model pembelajaran ini berupaya untuk menumbuhkan minat belajar siswa dalam menulis sebuah karangan. Model pembelajaran Quantum Learning menekankan agar siswa dapat memahami dan mengetahui sebuah penulisan karya karangan yang benar sesuai dengan prinsip pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal tersebut dapat menjadikan siswa mampu menulis sebuah karangan yang benar dan sesuai dengan penulisan Bahasa Indonesia yang benar, sehingga siswa tidak perlu membayangkan sebuah konsep penulisan karangan yang sedang dipelajari. Siswa dapat mengungkapkan konsep sistematis dengan bahasa-bahasa yang tepat dan mudah untuk dipahami. Adanya hal tersebut kemampuan pemahaman konsep menulis sebuah karangan pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa dapat dikembangkan (Suyantini, 2019).

Dengan penerapan *quantum learning* diharapkan bisa membantu permasalahan yang kerap dihadapi siswa maupun guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, seperti siswa kurang mampu merumuskan topik dengan baik, siswa kurang mampu menghubungkan topik dengan isi tulisan, siswa sering tidak termotivasi, tulisan siswa kurang kreatif, dan lain-lain. Dengan demikian, diharapkan kegiatan menulis yang selama ini diparadigmakan sebagai kegiatan yang sulit dan membosankan oleh siswa dapat

berubah menjadikan kegiatan yang menyenangkan. *Quantum learning* ialah kiat, petunjuk, strategi, dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat (Sari, 2018).

Melihat model pembelajaran *Quantum Learning* yang berupaya mengadakan perubahan berbagai macam interaksi yang terdapat didalam maupun di sekitar peristiwa belajar maka sangatlah tepat diterapkan dalam pembelajaran menulis karangan siswa kelas 3 pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Namun faktanya dalam menerapkan pembelajaran melalui model pembelajaran *Quantum Learning* yaitu terdapat perbedaan konsep belajar dan konsep diri siswa hingga mencapai 17%, adanya hambatan dalam kematangan dan kesiapan belajar siswa hingga mencapai 19%, terdapat sebuah perbedaan kecerdasan dan kesiapan belajar siswa hingga mencapai 23%, terdapat sebuah perbedaan tujuan dan kebutuhan siswa mencapai 13% dan adanya sikap atau kebiasaan yang salah hingga mencapai 25%. Guru berusaha mencari sebuah solusi yang tepat untuk mengatasi kendala dalam mengimplementasikan model *Quantum Learning*. Hal ini dilakukan agar pembelajaran menulis sebuah karangan pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 3 dapat berjalan secara maksimal sehingga tujuan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan rencana yang tersusun dalam RPP atau Modul ajar (Martini et al., 2014). Alternatif yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kendala-kendala dalam menjalankan model pembelajaran *Quantum learning*, guru akan menerapkan komponen yang disebut dengan istilah TANDUR yaitu Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi dan Ulangi.

Melalui alternatif tersebut guru mempercayai kendala-kendala yang terjadi dapat teratasi dengan baik sehingga pembelajaran menulis karangan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat berjalan dengan tepat sasaran. selain itu, berhasilnya tindakan pembelajaran didukung oleh sarana pembelajaran yang cukup memadai dan membantu siswa (Sultan et al., 2020). Jadi, model *Quantum learning* adalah model pembelajaran yang mengupayakan keaktifan siswa untuk mengadopsi realita yang mereka peroleh di lingkungan melalui menumbuhkebangkan motivasi dan kepercayaan diri siswa. Dari beberapa uraian diatas, peneliti akan melakukan penelitian tentang Implementasi *Quantum Learning* pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 3 di Sekolah Dasar dan hasil belajar siswa kelas 3 pada pembelajaran bahasa Indonesia di UPT SD Negeri 49

Gresik.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar materi menulis dengan mengimplementasikan model (Nanda et al. 2021:1). PTK juga merupakan penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Model yang digunakan dalam penelitian ini merupakan model pembelajaran *Quantum Learning* yang sudah terencana. Model pembelajaran *Quantum Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang dilakukan dengan adanya penggabungan bermacam-macam interaksi yang ada di sekitar saat adanya pembelajaran. Interaksi antar komponen pendidikan dapat mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi kesuksesan dalam belajar yang bermanfaat bagi dirinya dan lingkungan sekitarnya (Zahran, 2019). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 3 di UPT SD Negeri 49 Gresik. Adapun objek penelitian ini adalah hasil karya menulis karangan pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 3 di UPT SD Negeri 49 Gresik tahun ajaran 2023/3024. Penelitian ini dilaksanakan di semester genap tahun ajaran 2023/2024 yang berlokasi di JL. Ponganganrejo, Yosowilangun, Kec. Masnyar, Kab Gresik, Jawa Timur. Tujuan penelitian tindakan kelas ini untuk mengetahui implementasi model pembelajaran *Quantum Learning* di kelas 3 SD dan hasil belajar yang diperoleh siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning*.

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini mengacu kepada teori yang dikemukakan oleh Stephen Kemmis dan Robin MCTaggart, yang menggunakan sistem spiral (Usman et al. 2019:4). Adapun model penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan sistem siklus. Dalam model PTK ini ada 4 tahapan pada 1 siklus penelitian, keempat tahapan tersebut terdiri dari: perencanaan, tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi. Hasil dari setiap siklus akan dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui keefektifan tindakan yang telah dilakukan. Pada penelitian ini dilakukan pengumpulan data yang menggunakan tes tulis, observasi, dan data dokumentasi. Sedangkan pada teknik analisis data adalah menggunakan analisis data kuantitatif yang menggunakan perhitungan SPSS Ver 22.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Lokasi penelitian ini di UPT SD Negeri 49 Gresik, yang berlokasi di Jl. Ponganganrejo, Yosowilangon, Kec. Manyar, Kab. Gresik. UPT SD Negeri 49 Gresik akan dilakukan sebuah observasi untuk mengetahui penggunaan metode pembelajaran *Quantum Learning* pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 3. Setelah itu, data yang diperoleh akan terkumpul dan dianalisis, adapun data kumulatif pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode *Quantum Learning* secara keseluruhan dari Pra-Siklus, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III. Berikut ini merupakan indikator penilaian dalam mengetahui hasil pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 3 UPT SD Negeri 49 Gresik sebagai berikut:

**Tabel 1.** Indikator Penilaian Lembar Kerja Siswa Pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode *Quantum Learning*

No	Indikator Penilaian	Skor Maksimal
1.	Menulis kembali karangan yang telah dibaca melalui buku, majalah ataupun koran yang ditemui	10
2.	Menceritakan kembali karangan yang ditemui di buku cerita, majalah, ataupun Koran	10
3.	Menyusun kalimat-kalimat yang diberikan guru menjadi sebuah paragraph	10
4.	Mengubah kembali kalimat dengan memerikan tanda baca serta penulisan huruf capital yang tepat	10
5.	Membuat sebuah kalimat yang berhubungan dengan suatu benda melalui arahan dari guru	10
6.	Memberi sebuah tanggapan atau pendapat dari bacaan yang telah dibaca	10
7.	Membuat suatu dialog bersama kelompok	10
8.	Membuat kalimat sendiri berdasarkan gambar yang diberikan oleh guru	10
9.	Menyajikan gambar, siswa menceritakan kembali dengan menggunakan kalimat yang runtut.	10
10.	Mendengarkan cerita dan memberikan sebuah komentar terhadap tokoh-tokoh dalam cerita	10
<b>TOTAL SKOR</b>		<b>100</b>

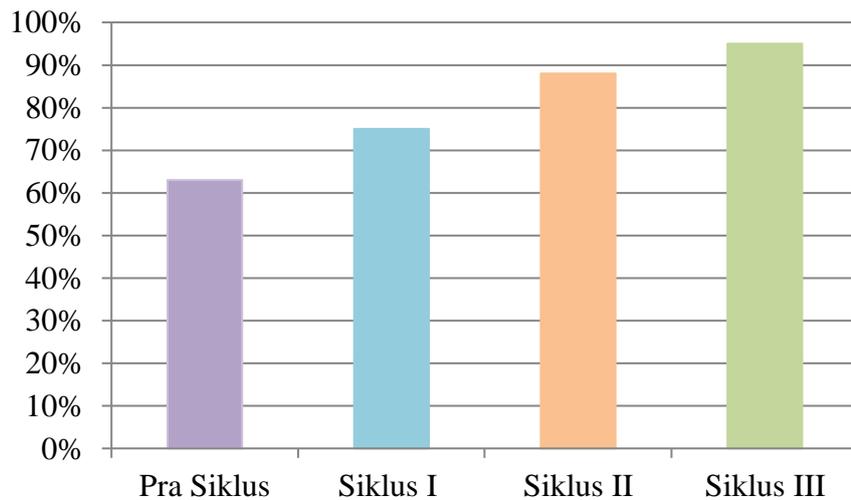
Tabel indikator penilaian lembar kerja siswa diatas mencakup materi-materi Bahasa Indonesia kelas 3 SD di UPT SD Negeri 49 Gresik, pada indikator-indikator tersebut peneliti telah menelaah satu persatu yang akan diteliti sesuai dengan tingkat kesulitan yang selalu dialami peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di dalam kelas. ke-10 poin tersebut merupakan indikator yang paling sering dianggap sangat

membosankan oleh peserta didik karna harus membaca, mendengar dan merangkum. Berikut ini merupakan hasil dari penelitian observasi menggunakan Pra siklus hingga siklus III dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan Metode *Quantum Learning*:

**Tabel 2.** Data Kumulatif Pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan Metode *Quantum Learning*

No	Indikator Penilaian	Hasil Observasi				Ket
		Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III	
1.	AFS	65	77	83	93	Sangat Baik
2.	AKA	63	75	88	92	Sangat Baik
3.	AAM	87	80	89	93	Sangat Baik
4.	AYN	61	73	86	98	Sangat Baik
5.	AM	60	75	89	98	Sangat Baik
6.	AKZR	60	78	82	95	Sangat Baik
7.	ABS	61	75	90	94	Sangat Baik
8.	CRA	66	74	86	96	Sangat Baik
9.	DKN	60	75	90	95	Sangat Baik
10.	DPN	60	75	90	95	Sangat Baik
11.	EF	55	80	90	98	Sangat Baik
12.	IOS	56	80	87	95	Sangat Baik
13.	IAF	52	80	87	93	Sangat Baik
14.	LA	66	78	86	97	Sangat Baik
15.	MHK	60	73	89	98	Sangat Baik
16.	MB	58	77	88	98	Sangat Baik
17.	MAFAI	62	74	88	97	Sangat Baik
18.	MID	69	71	89	95	Sangat Baik
19.	NWAP	60	73	90	95	Sangat Baik
20.	NGV	67	71	89	96	Sangat Baik
21.	RNSS	68	73	87	94	Sangat Baik
22.	RIA	65	73	88	95	Sangat Baik
23.	SAAR	61	73	85	95	Sangat Baik
Jumlah		1442	1733	2016	2195	
Rata – Rata		62.7	75.3	87.7	95.4	
Persentase		63%	75%	88%	95%	

Akumulasi data pembelajaran menggunakan metode *Quantum Learning* diatas juga disajikan dalam bentuk diagram batang secara rinci sebagai berikut :



**Gambar 1.** Persentase Pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan Metode *Quantum Learning*

Berdasarkan data kumulatif dan presentase aktivitas pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode *Quantum Learning*, maka dapat dideskripsikan peningkatan pembelajaran dengan mengimplementasikan metode *Quantum Learning* dari setiap siklus mulai meningkat. Sebelum pelaksanaan tindakan (Pra-Siklus), hasil observasi awal menunjukkan rata-rata pembelajaran Bahasa Indonesia peserta didik kelas 3 sebesar 62,7 dengan presentase sebesar 63%, selanjutnya akan dilakukan tindakan siklus I (Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode *Quantum Learning*) diperoleh sebuah rata-rata pembelajaran bahasa Indonesia 75,3 dengan presentase 75% sehingga terjadinya sebuah peningkatan dengan kategori “Cukup”. Namun dalam peningkatan tersebut belum mencapai indikator keberhasilan, maka penelitian melanjutkan pada siklus ke II dengan perhitungan hasil refleksi pada siklus I. pada tindakan siklus II (Pembelajaran dengan metode *Quantum Learning*) yang telah direvisi, diperoleh rata-rata pembelajaran Bahasa Indonesia peserta didik sebesar 87,7 dengan presentase 88%, pada siklus ke II ini memperoleh kategori “Baik” namun peningkatan ini masih belum mencapai indikator keberhasilan yang ingin diteliti oleh peneliti, sehingga peneliti melanjutkan pada siklus III dengan memperhitungkan hasil refreksi dari siklus I dan II. Pada tindakan siklus II (Pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode *Quantum Learning*) diperoleh rata-rata pembelajaran Bahasa Indonesia peserta didik sebesar 95,4 dengan presentase 95%, pada siklus III ini pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode *Quantum Learning* di kelas 3 memperoleh kategori “Sangat Baik”.

Adapun indikator pembelajaran Bahasa Indonesia yang sangat meningkat dalam

penelitian ini selama berlangsungnya pra siklus hingga siklus III yaitu, peserta didik dapat mengelola kalimat-kalimat dalam suatu cerita, mampu menceritakan kembali cerita yang telah dibaca, mampu menulis kembali karangan yang telah dibaca dan siswa mampu bercerita menggunakan intonasi dan ekspresi yang ada dalam suatu cerita.

## **Pembahasan**

### **Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 3 di UPT SD Negeri 49 Gresik**

Standar kompetensi lulusan mata pelajaran Bahasa Indonesia sekolah dasar (SD) pada umumnya menyinggung tujuan yang berhubungan dengan kegiatan menulis. Tujuan tersebut agar siswa mengetahui aturan ejaan dan tanda baca pada mata pelajaran bahasa Indonesia, di samping itu, siswa diharapkan memiliki kegemaran menulis dan membaca untuk meningkatkan pengetahuan dan manfaatnya dalam kegiatan sehari-hari (Suparlan, 2020). Pada hakikatnya pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan.

Pada rambu-rambu pengajaran Bahasa Indonesia disebutkan bahwa ejaan tanda baca diajarkan tahap demi tahap untuk membiasakan siswa menulis ejaan dan tanda baca dengan tingkat ketelitian yang tinggi. Ketelitian sangat diperlukan dalam dunia modern, misalnya untuk memahami atau menyusun dokumen penting. Guru lebih cenderung menilai dari panjang dan pendeknya kalimat atau karangan yang dibuat oleh siswa tanpa mencermati secara seksama dan mendetail kriteria penilaian yang mendasar dalam evaluasi keterampilan dalam menulis ejaan dan tanda baca. Demikian pula belum pernah secara spesifik guru memberikan penilaian mengenai kesalahan menggunakan ejaan dan tanda baca khususnya penggunaan huruf kapital dalam karangan atau kalimat yang dibuat oleh siswa. Selanjutnya dalam keterampilan pembelajaran menulis ejaan dan tanda baca siswa dituntut minimal untuk menggunakan huruf kapital dengan cepat sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam bahasa tulis. Dengan demikian eksistensi kalimat atau karangan siswa dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, sekaligus dapat dikatakan kalimat atau karangan termasuk kategori baik dan benar (Khodijah, 2017).

Siswa kebanyakan menulis sebuah karangan melalui khayalan dan imajinasi mereka tanpa menentukan kaidah-kaidah atau komponen yang ada dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Sehingga hasil penulisan karangan siswa banyak yang tidak mudah

untuk dipahami oleh siswa lainnya maupun oleh guru. Perlu adanya pemahaman konsep dan komponen penulisan karangan yang tepat dan nyata agar siswa tidak berimajinasi dan mengkhayal konsep penulisan karangan pada pembelajaran bahasa Indonesia. Penerapan konsep dilakukan dengan cara menerapkan model pembelajaran *Quantum Learning* dengan menggunakan sistem siklus sehingga siswa dapat memahami penulisan karangan dengan mudah dan praktis. Guru akan memberikan sebuah contoh video penulisan karangan yang benar dan tepat kepada siswa. Setelah memberikan sebuah penayangan video penulisan karangan yang benar dan tepat guru akan menerapkan secara nyata kepada siswa dengan memberikan sebuah kertas kosong dan di tuntun oleh guru dalam menulis sebuah karangan. Hal tersebut akan dilakukan secara berulang-ulang sampai siswa memahami menulis karangan yang benar dan tepat serta dapat dipahami oleh semua orang. Hasil menulis karangan akan dianalisis oleh guru sehingga guru dapat mengetahui letak kesalahan penulisan karangan siswa.

### **Peningkatan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 3 UPT SD Negeri 49 Gresik dalam Implementasi Metode Quantum Learning**

Dalam proses penelitian ini, peneliti melakukan observasi dan analisis data melalui 4 tahapan yaitu tahapan pra siklus, tahapan siklus I, tahapan siklus II dan tahapan siklus III. Hal tersebut dilakukan bertujuan untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian. Tahapan tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

#### **1. Peningkatan pra siklus ke siklus I**

Pada tahapan sebelum pelaksanaan tindakan atau biasa disebut (pra) pra siklus ini dilakukan sebelum diberikannya sebuah tindakan dalam pengambilan hasil observasi kepada para responden. Memberikan sebuah lembar kerja siswa yang nantinya akan dikerjakan siswa sesuai dengan kemampuan mereka. Terdapat lembar penilaian untuk menilai hasil kerja siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 3 UPT SD Negeri 49 Gresik. Dalam siklus pra tindakan ini memperoleh sebuah hasil berkategori "Cukup" dengan rata-rata 62,7 dan presentase sebesar 63%. Hasil tersebut dirasa sangat kurang sehingga diperlukannya tahapan tindakan selanjutnya yaitu Siklus I. pada tindakan siklus I langkah yang akan dilakukan adalah menyusun sebuah RPP satu kali pertemuan di siklus I yang mengacu kepada kurikulum Merdeka dengan pembelajaran Bahasa Indonesia yang memuat tentang menulis, mengarang, membaca, dan mendengar. Kemudian menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan

digunakan selama proses pembelajaran berlangsung yaitu kertas lembar kerja yang nantinya akan dikerjakan oleh siswa, pengerjaan sesuai dengan metode yang digunakan yaitu metode *Quantum Learning*. Langkah yang terakhir adalah mempersiapkan perangkat penelitian berupa lembar observasi dan penilaian serta kamera untuk memperoleh data dan dokumentasi selama pembelajaran berlangsung. Dalam siklus tahap I ini memperoleh hasil berkategori “Cukup” namun dengan rata-rata yang lebih tinggi dari pra siklus yaitu 75,3 dengan presentase sebesar 75%. Pada tahap Observasi peneliti akan melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa melalui lembar observasi. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa aktivitas masih dalam kategori yang Cukup, sehingga memungkinkan dilakukannya proses siklus tahap II. Ada beberapa hal yang harus direfleksikan ke dalam proses siklus II agar pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Quantum learning* lebih meningkat yaitu: pemberian materi dengan metode yang digunakan dalam hubungannya dengan waktu pembelajaran masih belum efisien, sehingga sebagian siswa tidak mendapatkan kesempatan dalam menunjukkan aktivitas menulis karangan yang tepat, penulisan karangan siswa harus lebih disederhanakan agar siswa mampu memahami karangan yang ditulis oleh dirinya sendiri, dan pengemasan model *Quantum Learning* harus lebih fleksibel sehingga siswa lebih mudah dan berani dalam melakukan aktivitas menulis sebuah karangan.

## **2. Peningkatan siklus I ke siklus II**

Pada penelitian siklus II ini akan dipersiapkan langkah-langkah yang lebih matang agar memperoleh hasil yang lebih memuaskan dibanding siklus sebelumnya. Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II ini adalah menyusun RPP untuk sekali pertemuan yang mengacu di kurikulum merdeka, namun kegiatan yang ada dalam RPP lebih melibatkan aktivitas siswa yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari seperti membagi kelompok setiap siswa dan berdiskusi untuk menampilkan drama mini atau dialog mini sesuai dengan ketentuan yang telah diberikan oleh guru/peneliti. Menentukan dan menyiapkan sebuah perangkat pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran berlangsung yaitu berupa kertas lembar kerja, kertas observasi dan penilaian serta tidak lupa kamera untuk dokumentasi. Perangkat yang digunakan lebih menarik dibanding dengan siklus I yaitu menggunakan LCD proyektor untuk menampilkan Power poin terkait materi yang

akan disampaikan dan di bahas. Dari persiapan dan langkah-langkah yang dirasa telah lebih matang dibanding dengan siklus I, pada siklus II memperoleh hasil observasi dengan kategori “Baik” rata-rata yang diperoleh sebesar 87,7 dan presentase sebesar 88%. Pada tahapan siklus II dilakukan dalam 1 pertemuan dengan durasi kurang lebih 90 menit, pada pertemuan siklus II ini peneliti akan berfokus kepada poin-poin yang kurang pada siklus I, sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih memuaskan di banding pada siklus I. siklus II berkategori Baik. Namun masih kurang sehingga lebih ditingkatkan kembali dengan menerapkan siklus III, diharapkan pada siklus III memperoleh hasil sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti. Ada beberapa hal yang harus direfleksikan ke dalam proses siklus III agar pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Quantum learning* lebih meningkat yaitu: pemberian materi dengan metode yang digunakan dalam hubungannya dengan waktu pembelajaran masih belum efisien, sehingga sebagian siswa tidak mendapatkan kesempatan dalam menunjukkan aktivitas menulis karangan yang tepat, penulisan karangan siswa harus lebih disederhanakan agar siswa mampu memahami karangan yang ditulis oleh dirinya sendiri, dan pengemasan model *Quantum Learning* harus lebih fleksibel sehingga siswa lebih mudah dan berani dalam melakukan aktivitas menulis sebuah karangan.

### **3. Peningkatan siklus II ke siklus III**

Dari hasil observasi yang dilakukan sebelumnya masih memperoleh hasil yang belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang diinginkan. Maka dari itu dilakukannya sebuah penelitian siklus III. Pada siklus III ini lebih dimatangkan lagi dalam langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan sehingga mampu memperoleh hasil yang lebih maksimal dibanding dengan tahapan sebelumnya. Langkah-langkah yang disiapkan pada siklus III ini adalah pelaksanaan dilakukan dalam 1 pertemuan dengan durasi selama 90 menit dengan materi yang pada siklus II masih dirasa kurang yaitu materi menyusun kalimat menjadi sebuah paragraph dan membuat kalimat sesuai dengan gambar atau benda yang diberikan oleh guru/peneliti. Pemantapan materi ini dilakukan dengan melalui implementasi metode Quantum Learning sehingga siswa mampu menyelesaikan persoalan tersebut. Siswa akan diberikan video animasi terkait pembuatan kalimat serta siswa diajak untuk berdiskusi dalam pembuatan kalimat yang baik dan benar bagaimana. Dalam siklus ini maka hasil observasi memperoleh

kategori “Sangat Baik” dengan rata-rata sebesar 95,4 dan dengan presentase sebesar 95%. Maka dari itu pada siklus III ini memperoleh hasil yang sesuai dengan indikator keberhasilan.

### **Faktor yang Mempengaruhi Kurangnya Antusias Pembelajaran Bahasa Indonesia di dalam Kelas**

Adapun sebuah faktor yang mempengaruhi siswa tidak menyukai pembelajaran tersebut. menurut (Sohwang, 2020) dalam jurnalnya menjelaskan terdapat 2 faktor yang melatarbelakangi kurangnya antusias siswa dalam belajar Bahasa Indonesia yaitu faktor Internal dan eksternal. Hal tersebut dipaparkan sebagai berikut:

#### **1. Faktor Internal**

Kurang semangat belajar siswa. Masing-masing siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda satu dengan yang lain. Dampak yang berbeda pula ketika siswa mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia. Kurang semangat dan belajar merupakan dua hal yang saling berkaitan dan memiliki daya pengaruh yang kuat satu dengan yang lain. Motivasi belajar muncul karena adanya faktor intrinsik, yaitu berupa hasrat dan keinginan untuk berhasil serta dorongan kebutuhan belajar. Faktor ekstrinsiknya yaitu adanya pengakuan terhadap lingkungan belajar yang kondusif, nyaman dan menarik. Kurang semangat belajar pada hakikatnya adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa dengan indikator-indikator yang mendukung. Dorongan semacam inilah yang memiliki peran besar untuk keberhasilan seseorang dalam belajar. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang cenderung membosankan dikarenakan pembelajaran Bahasa Indonesia selalu di akhir pelajaran dan disaat jam siang. Jam efektif siswa untuk belajar adalah pagi, sehingga saat itu banyak siswa yang merasa bosan dan jenuh ditambah pembelajaran Bahasa Indonesia lebih banyak ke membaca, mengarang dan mendengar.

#### **2. Faktor Eksternal**

Kondisi lingkungan dari siswa, faktor lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Lingkungan social seperti guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelasnya. Ketiga unsur ini dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Seorang guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu lingkungan sosial siswa juga termasuk masyarakat dan teman-teman bermain di tempat tinggal siswa.

Lingkungan sosial yang lebih banyak berpengaruh bagi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, pengelolaan keluarga, ketenangan keluarga dan demografi keluarga, semuanya dapat memberi dampak dampak yang baik atau buruk bagi motivasi belajar siswa. Lingkungan non sosial juga sangat berpengaruh pada kegiatan belajar siswa seperti gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, dan keadaan cuaca serta waktu untuk belajar.

## **SIMPULAN**

Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia kelas 3 UPT SD Negeri 49 Gresik memperoleh hasil rata-rata yang rendah sehingga diperlukannya sebuah metode baru yaitu *quantum learning*. Pada penerapan ini dilakukan sebanyak 4 tahapan yaitu tahapan pra siklus, siklus I, siklus II dan siklus III dengan masing masing waktu sebanyak 80-90 menit sekali pertemuan dalam 1 siklus. Dari penelitian yang dilakukan diperoleh sebuah hasil yang memuaskan pada pra siklus sebelum dilakukan tindakan memperoleh hasil pembelajaran bahasa Indonesia dengan rata-rata sebesar 62,7 dengan kategori Cukup, pada siklus I dengan dipadukan oleh metode *Quantum Learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memperoleh hasil sebesar 75,3 dengan kategori cukup, pada siklus II memperoleh hasil rata-rata 85,3 dengan kategori Baik dan kemudian pada siklus III diperoleh hasil yang sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu sebesar 95,4 dengan kategori sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia lebih menarik jika diberikan sebuah metode yang tepat sesuai dengan sasaran yang dituju. Sehingga Implementasi metode *Quantum Learning* tepat diterapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 3 di UPT SD Negeri 49 Gresik 2023.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agnesiana, B., Mahendika, D., Rumfot, S., & Sukmawati, E. (2023). The Analysis of Teacher Efforts to Developing Students Interpersonal and Intrapersonal Intelligence in Learning Activities. *Journal on Education*, 05(04), 11661–11666.
- Arsyad, A. (2015). *Media pembelajaran*. PT Rajagrafindo Persada.
- Candra, O., Pranoto, N. W., Ropitasari, R., Cahyono, D., Sukmawati, E., & CS, A. (2023). Peran Pendidikan Jasmani dalam Pengembangan Motorik Kasar pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 2538–2546. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4506>

- Desmirasari, R., & Oktavia, Y. (2022). Pentingnya bahasa indonesia di perguruan tinggi. *Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 2, 201–206.
- Hamali, A. Y., & SS, M. M. (2018). Pemahaman Manajemen Sumber Daya Manusia Cetakan Ketiga. In *CAPS (Center for Academic Publishing Service)*.
- Khan, T. M., & Robles-Kelly, A. (2020). Machine Learning: Quantum vs Classical. *IEEE Access*, 8. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2020.3041719>
- Khodijah, S. (2017). *ANALISIS KESALAHAN HURUF KAPITAL DAN TANDA BACA PADA PARAGRAF DESKRIPTIF SISWA KELAS V MI NURUL ISLAM GROGOL DEPOK*.
- Li, Y., Tian, M., Liu, G., Peng, C., & Jiao, L. (2020). Quantum optimization and quantum learning: A survey. In *IEEE Access* (Vol. 8). <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2020.2970105>
- Martín-Guerrero, J. D., & Lamata, L. (2022). Quantum Machine Learning: A tutorial. *Neurocomputing*, 470. <https://doi.org/10.1016/j.neucom.2021.02.102>
- Martini, N. M., Rasna, W., & Artawan, I. G. (2014). Implementasi model pembelajaran quantum learning dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi pada siswa kelas X SMKN 1 Abang. *E-Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 3, 1–8.
- Nanda, I., Sayfullah, H., Pohan, R., Windariyah, devi suci, Fakhurrrazi, Khermarinah, Mulasi, S., Warlizasusi, J., Uron, R., Harizahayu, Arianto, D., Wahab, A., Romdloni, Aini, amalia nur, & Bawa, dewa gede alit rai. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas: untuk guru inspiratif* (A. hadi Prasetyo (ed.); 1st ed.). CV. Adanu Abimata.
- Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. (2016). *inovasi model pembelajaran* (1st ed.). Nizamial Learning Center.
- Nurhasanah, S., Jayadi, A., Sa'diyah, R., & Syafrimera. (2019). *Strategi Pembelajaran* (A. R. Sophe (ed.); 1st ed.). Edu Pustaka.
- Purbania, B., Rohmadi, M., & Setiawan, B. (2019). kemampuan menulis karangan deskriptif pada siswa kelas XI SMK. *Penelitian Pendidikan*, 22, 27–39.
- Rachmad, Y. E., Agnesiana, B., Agama, I., Ambon, K. N., Sukmawati, E., Ramli, A., Islam, U., Sultan, N., Muhammad, A., Samarinda, I., Sandra, R., & Zebua, Y. (2023). The Analysis of Parenting Patterns in Instilling Morals of Early

- Childhood. *JCD: Journal of Childhood Development Commons Attribution-ShareAlike*, 3(1), 2023. <https://doi.org/10.25217/jcd>
- Sari, R. T. (2018). penggunaan metode kuantum learning untuk meningkatkan aktivitas belajar IPA siswa Sekolah Dasar. *Proseding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah*, 3, 617–621.
- Sohwang, A. (2020). FAKTOR PENYEBAB KURANG SEMANGAT DALAM BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS VII DI SMP MUHAMMADIYAH 3 RAMBIPUJI JEMBER. *Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4.
- Subandiyah, H. (2017). PEMBELAJARAN LITERASI DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA. *Paramasastra*, 2(1). <https://doi.org/10.26740/parama.v2i1.1502>
- Sukatman, Muti'ah, A., & Taufiq, A. (2017). *bahasa dan sastra Indonesia dalam konteks global* (1st ed.). Universitas Jember.
- Sultan, L., & Hajerina. (2020). penerapan model pembelajaran quantum learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII A MTs. ALKhairat biromaru pada materi aritmatika sosial. *Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3, 7–20.
- Suparlan. (2020). pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4.
- Suyantini, N. L. (2019). penerapan model pembelajaran Quantum Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IXE Semester ganjil SMP Negeri 2 Kubu Tahun Pelajaran 2017/2018. *IKA*, 17, 69–79.
- Syauki, A. Y., Muhtaji, & Napiroh, I. (2021). Model Pembelajaran Quantum Learning terhadap Berfikir Kritis Siswa pada Pembelajaran PPKn. *Ilmu Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2, 1–7.
- Usman, J., Mawardi, Zein, husna M., & Rasyidah. (2019). *Penelitian tindakan kelas* (1st ed.). AcehPo Publishing.
- Wafiqni, N., & Nurani, S. (2019). Model Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10(2). <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v10i2.170>
- Wulan, neneng sri. (2014). perkembangan mutakhir pendidikan bahasa indonesia kurikulum 2013 sekolah dasar. *Membar Sekolah Dasar*, 1, 176–184.

Zahran, M. (2019). Quantum Learning: Spesifikasi, prinsip, dan Faktor yang Mempengaruhinya. *Journal Of Research and Thought of Islamic Education*, 2, 141–157.